

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan factor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kebangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterlampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan didik, serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang membedakan hanya tingkat kecerdasan Antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Istilah “kecerdas-an emosi” pertama kali di lontarkan oleh Salovey dan Mayer (1990) untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang di anggap penting untuk mencapai keberhasilan, disiplin belajar merupakan dasar bagi peserta didik

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan peserta didik dalam pendidikan disekolah.

Dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya penghayatan emosional. Serta dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengolah diri sendiri dengan baik, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional berupa kemampuan yang beda tetapi saling melengkapi dengan kemampuan akademik atau *academic intelligence*, yang merupakan kemampuan kognitif dan diukur dengan *intelligence quotient*. Kebanyakan orang cerdas, artinya terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional, sehingga ketika bekerja menjadi bawahan orang yang lebih memiliki kecerdasan emosional.

Pendidikan tentang kecerdasan emosional bersifat fleksibel, bisa dipelajari oleh siapa saja dimana saja, tetapi keberhasilannya tergantung pada masing-masing individu. Sehingga jika seseorang tidak mendapatkan materi tentang kecerdasan

emosional semasa kanak-kanak, bisa mempelajarinya semasa remaja atau dewasa. Karena tidak ada kata terlambat untuk memulai suatu pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dalam dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada diri siswa atau suasana hati ketika menanggapi sebuah rangsangan yang datang. Jadi emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan fisiologis dan biologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Perilaku disiplin merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, individu yang memiliki perilaku disiplin yang baik dan tidak untuk melakukan sebuah tugas dengan diperintahkan oleh orang lain (Drever, 1986). Perilaku disiplin merupakan suatu tingkah laku dimana seseorang akan menaati sebuah peraturan dengan waktu dan tempatnya. Adapun pentingnya perilaku disiplin ini adalah agar seseorang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, membuat pola perilaku tertentu, dan untuk meningkatkan kualitas moral dan mental pada seseorang. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam menaati sebuah peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun perilaku disiplin sendiri dapat lebih mudah muncul dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang (Widodo, 2013). Individu yang memiliki perilaku disiplin mampu untuk mengatur pikiran dan mampu untuk mengendalikan dan meregulasi fokusnya dalam menghadapi sebuah rintangan atau hambatan dan mampu menyesuaikan dirinya pada aturan yang sudah ada.

Adanya factor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin adalah factor dari dalam diri dimana individu berperilaku dan memiliki standar pada dirinya sendiri, adapun factor dari luar dimana individu selalu melihat kepada orang disekitarnya atau lingkungan dan menjadikan standar perbandingan diri sendiri (Andrea, F. T., Frances, E. K., & Wiliam, 2002).

Terdapat tiga aspek dalam perilaku disiplin yaitu kemampuan untuk mengatur diri merupakan cara individu untuk mempertimbangkan dan melakukan manajemen diri pada sikap individu, kemampuan untuk mengontrol diri merupakan cara individu untuk mengatur dan membentuk perilaku kearah positif, kemampuan untuk menahan diri mendapatkan imbalan (Thomas, A., Eyvind, E., & Knut, 2017).

Individu yang memiliki perilaku disiplin ini sendiri sangat berhubungan dengan kegigihan. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin yang baik secara tidak langsung individu ini mengembangkan kegigihannya dalam menghadapi sebuah permasalahan dan tidak pantang menyerah untuk mencapai apa yang diinginkan.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran diri sendiri. Menurut Tulus Tu'u (2018:37) "disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang". Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu. Kesedian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara

kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas yang diberikan. “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar, baik di rumah dan perpustakaan” (Slameto, 2013:67).

Peserta didik tidak akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila tidak memperdulikan apa yang harus jadi tugasnya. Kecerdasan emosional dan disiplin belajar yang positif memungkinkan kegiatan belajar yang akan dilakukan juga menghasilkan hasil yang positif sedangkan kecerdasan emosional dan disiplin yang negative maka proses belajar akan mengalami hambatan, peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Hasil belajar menurut Damansyah, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka adalah hasil penilaian terhadap siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Pendapat lain diungkapkan oleh Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB, melalui wawancara secara langsung dengan guru yang terkait, bahwa setelah adanya Covid 19 sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dilaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh yang di bekali dengan modul pembelajaran. Namun setelah ada kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memberikan kelonggaran agar siswa melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai siswa yang tidak melampaui nilai KKM yakni 75 masih lebih banyak dari yang melampaui KKM. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 kelas X TPM 1 terdapat 27 siswa yang memiliki nilai ≤ 65 . Sedangkan pada semester 2 terdapat 30 siswa yang memiliki nilai ≤ 65 . Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik pemesinan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor kecerdasan emosional yang berbeda-beda, serta faktor dari perilaku disiplin dalam pencapaian prestasi siswa. Maka perlu dilakukan penelitian tentang **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Disiplin**

Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah.

2. Kurangnya semangat siswa kelas X pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Kurangnya pengendalian diri siswa kelas X pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Kurangnya kemampuan memotivasi diri sendiri siswa kelas X pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK Percut Sei Tuan
5. Siswa masih terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang terdapat di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
6. Siswa masih ada yang kurang mematuhi proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Kurangnya siswa yang mematuhi peraturan sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
8. Siswa kurang bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dibuat siswa kepada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin. Maka penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional, perilaku disiplin dan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara perilaku disiplin dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kelas X Teknik Pemersinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan kecerdasan emosional perilaku disiplin untuk peserta didik.

2. Manfaat Prastis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembangan, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upayah meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah kecerdasan emosional dan perilaku disiplin untuk peserta didik.